

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan ini menghasilkan produk, berupa rubrik asesmen kinerja *open ended question*, yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik, dalam pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Bandung Barat. Adapun secara khusus, kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, kondisi aktual pembelajaran IPS dan asesmen yang diterapkan di SMP selama ini, diketahui bahwa proses pembelajaran didominasi guru untuk mentransfer pengetahuan, dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta asesmen yang dilakukan guru hanya menggunakan tes objektif sebagai satu-satunya alat penilaian. Selain itu kinerja guru dalam merencanakan asesmen pembelajaran IPS selama ini, umumnya guru menggunakan soal-soal dari buku pegangan peserta didik dan LKS, sehingga kurang menggali potensi peserta didik, dan hanya terbatas pada aspek pengetahuan level rendah. Demikian pula kondisi kemampuan berpikir kritis peserta didik saat ini masih rendah, hal ini dapat dilihat pada saat menyelesaikan pertanyaan terbuka, peserta didik mengalami kesulitan untuk merumuskan gagasan walaupun dengan bahasa sederhana, sehingga jawaban yang diberikan peserta didik baik individu maupun kelompok hasilnya sama, dan tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada buku paket.

Kedua, model konseptual rubrik asesmen kinerja *open ended question* dalam pembelajaran IPS, dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran.

Perencanaan asesmen kinerja *open ended question* dalam pembelajaran IPS, dirumuskan melalui (1) mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan dengan menganalisis SK dan KD, mengembangkan indikator, dan menetapkan tujuan pembelajaran; (2) menyusun *open ended question* yang harus diselesaikan

peserta didik, petunjuk penyelesaian soal, dan penetapan waktu penyelesaian; (3) menyusun rubrik asesmen untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik, diawali dengan menetapkan model rubrik, mendeskripsikan indikator berpikir kritis, menentukan skala penskoran 1-4, dan mendeskripsikan gradasi mutu. Skor 4 dengan kategori amat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup, dan skor 1 kurang; dan (4) mengkomunikasikan asesmen kinerja kepada peserta didik, agar peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sehingga rubrik asesmen kinerja *open ended question* yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS dapat digunakan guru sebagai pedoman, untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik secara objektif.

Pelaksanaan asesmen kinerja *open ended question* yang dirumuskan dalam tugas kinerja dan rubrik berpikir kritis, dikembangkan melalui ujicoba terbatas dan luas dengan menggunakan pendekatan *open ended*. Sintaksis pendekatan tersebut berkembang menjadi enam tahap, yaitu tahap orientasi, pengorganisasian, pembimbingan, presentasi, penegasan, dan tahap umpan balik. Setiap tahap pembelajaran dilakukan penilaian, baik secara individu maupun kelompok. Hasil pelaksanaan asesmen kinerja dalam pembelajaran IPS, diperoleh bahwa *open ended question* yang harus diselesaikan peserta didik, dapat dirumuskan dalam bentuk masalah kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik, agar mudah dipahami dan dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya. Demikian pula rubrik yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik, dapat dirumuskan secara spesifik dengan bahasa sederhana, praktis dan mudah dipahami, untuk setiap indikator berpikir kritis yang dicapai. Sehingga dapat memudahkan guru, dalam memberikan nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik secara konsisten dan objektif.

Evaluasi dalam pembelajaran IPS dengan rubrik asesmen kinerja *open ended question*, dilakukan selama proses dan hasil belajar. Penilaian proses difokuskan untuk menilai aktivitas dan sikap berpikir kritis peserta didik pada setiap tahap kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap orientasi, pengorganisasian, pembimbingan, presentasi, penegasan dan tahap umpan balik, yang dapat diamati dan dinilai dengan rubrik penilaian baik secara individu maupun kelompok. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes dalam bentuk *open ended question*,

untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik, dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Penilaian hasil belajar dinilai dengan rubrik berpikir kritis sebagai pedoman yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Ketiga, hasil perolehan skor rerata postes, untuk kelompok eksperimen pada sekolah kategori favorit, biasa, dan swasta yang menerapkan rubrik asesmen kinerja *open ended question* dalam pembelajaran IPS, menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan asesmen *objective test* pada pembelajaran IPS. Demikian pula hasil perolehan *gained score*, berdasarkan kategori sekolah maupun secara keseluruhan, kelompok eksperimen memperoleh *gained score* pada tingkat kategori sedang, kelompok kontrol pada tingkat kategori rendah. Dengan perbedaan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang menerapkan model rubrik asesmen kinerja *open ended question* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP, daripada pembelajaran IPS yang menerapkan asesmen *objective test*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, bahwa pembelajaran IPS dengan model rubrik asesmen kinerja *open ended question* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dibandingkan pembelajaran IPS yang menggunakan asesmen *objective test*.

Refleksi guru dan peserta didik terhadap implementasi model asesmen kinerja *open ended question* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pada umumnya memberikan respon yang positif. Refleksi guru, bahwa rubrik asesmen kinerja *open ended question* yang dikembangkan dapat membantu guru untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik secara konsisten dan objektif, serta menambah wawasan dan pengalaman merancang pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar. Refleksi peserta didik, bahwa penerapan asesmen kinerja *open ended question* dengan pendekatan *open ended*, dapat memotivasi belajar untuk menyelesaikan pertanyaan terbuka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dan selama proses pembelajaran peserta didik aktif dan antusias, serta suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini beberapa implikasi hasil penelitian yang dapat dikemukakan.

Pertama, upaya untuk membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP, diperlukan peran guru yang mau mengubah paradigma pembelajaran konvensional, ke paradigma pembelajaran kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan menggali pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula perubahan paradigma asesmen *objective test* yang lebih menekankan pada aspek kognitif rendah, bergeser ke paradigma asesmen kinerja, selain peserta didik dapat menunjukkan kinerjanya, juga dapat menunjukkan proses berpikir kritis, dan pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru.

Kedua, prosedur pelaksanaan model asesmen kinerja *open ended question* dalam pembelajaran IPS, dirancang melalui langkah-langkah yang mengutamakan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, dan mengembangkan tugas kinerja dan rubrik penilaian secara mandiri, serta mengujicobakannya. Sehingga diperoleh instrumen asesmen yang valid dan reliabel, yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Ketiga, ciri khas model asesmen kinerja *open ended question* adalah memungkinkan guru melihat peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan kelebihan. Apabila jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, maka sulit bagi guru untuk memberikan penilaian yang optimal kepada peserta didik. Oleh karena itu, tugas kinerja dan rubrik yang akan digunakan perlu diinformasikan kepada peserta didik, untuk memotivasi belajar menyelesaikan pertanyaan terbuka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu guru dalam memberikan nilai kepada peserta didik secara objektif.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, ada beberapa rekomendasi yang diajukan, di antaranya adalah sebagai berikut.

Bagi guru, keberhasilan implementasi model rubrik asesmen kinerja *open ended question*, perlu didukung oleh kesanggupan dan kesediaan guru untuk mengembangkan rubrik asesmen kinerja secara mandiri, sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tingkat aplikasinya lebih tepat. Demikian pula implementasi rubrik asesmen kinerja *open ended question* merupakan suatu *ability* yang tidak dapat dikuasai dalam waktu singkat, sehingga perlu dilakukan secara intensif, agar implementasi model tersebut dapat mencapai hasil yang optimal.

Bagi sekolah, peran kepala sekolah adalah memfasilitasi dan memotivasi guru untuk melakukan kegiatan kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah mengembangkan dan mengimplementasikan model asesmen kinerja *open ended question* dalam pembelajaran IPS, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, peran kepala sekolah hendaknya selalu memberi dorongan dan kesempatan pada guru, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan baik secara formal maupun non formal.

Bagi instansi terkait, keberhasilan pengembangan dan implementasi model asesmen kinerja dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru, dipengaruhi juga oleh dukungan kebijakan pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan. baik di tingkat kota/kabupaten maupun tingkat provinsi dan nasional. Dukungan kebijakan tersebut antara lain melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan model asesmen kinerja bagi guru-guru IPS SMP. Selain itu, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat, salah satu tugas dan fungsinya adalah memfasilitasi mutu pendidikan di Jawa Barat melalui program fasilitasi sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan semua guru IPS SMP mendapat kesempatan pendampingan, khususnya untuk mengimplementasikan model asesmen kinerja *open ended question* dalam pembelajaran IPS di sekolah.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian implementasi model asesmen kinerja *open ended question* yang telah dilakukan, masih perlu ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih komprehensif, baik perencanaan tugas kinerja, rubrik penilaian, maupun indikator berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu,

direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan model asesmen kinerja *open ended question* yang lebih komprehensif pada subjek penelitian yang berbeda.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang masih ada dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini memfokuskan pada pengembangan rubrik asesmen kinerja *open ended question* yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS. Tetapi indikator berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini sangat terbatas, sehingga diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan rubrik asesmen kinerja dalam bentuk lain yang dapat mengukur indikator berpikir kritis yang lebih kompleks.

Kedua, pengembangan model asesmen kinerja *open ended question* ini, selain untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, juga digunakan untuk melakukan penilaian berdasarkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi dalam penelitian ini penilaian proses belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya implementasi model ini dilakukan dengan *team teaching*.

Ketiga, rubrik asesmen berpikir kritis ini hanya diuji coba pada sampel yang terbatas dan diterapkan pada subjek yang terbatas, yaitu pada tiga sekolah dan masing-masing sekolah hanya satu kelas. Oleh karena itu, rubrik asesmen berpikir kritis hasil penelitian ini, belum bisa digeneralisasikan pada populasi lain yang memiliki karakteristik berbeda.

E. Dalil-Dalil Hasil Penelitian

Pertama, model asesmen kinerja *open ended question* dalam pembelajaran IPS sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena pelaksanaannya terintegrasi dalam pembelajaran, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya, serta mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah kehidupan yang terjadi di lingkungan peserta didik.

Kedua, rubrik penilaian merupakan salah satu asesmen alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik, karena peserta didik belajar menyelesaikan pertanyaan terbuka sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dan mampu mengevaluasi kemampuannya sendiri.

Ketiga, tujuan utama pendidikan IPS adalah membantu generasi muda menjadi warga negara yang berkualitas, mampu berpikir logis, kritis dan inovatif. Salah satu strategi guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS, adalah melalui *open ended question*, yang dikembangkan dalam penelitian ini

Keempat, keterlaksanaan asesmen kinerja sangat ditentukan oleh tingkat keaktifan, dan kreativitas guru dan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS. Semakin tinggi tingkat keaktifan dan kreativitas peserta didik dan guru, semakin tinggi pula tingkat keefektifan pelaksanaan asesmen kinerja. Semakin rendah tingkat keaktifan dan kreativitas peserta didik dan guru, maka semakin rendah pula tingkat keefektifan pelaksanaan asesmen kinerja.